

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fraktur adalah setiap retak atau patah pada tulang yang utuh. Kebanyakan fraktur disebabkan oleh trauma dimana terdapat tekanan yang berlebihan pada tulang, baik berupa trauma langsung dan trauma tidak langsung (Sjamsuhidajat & Jong, 2005). Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang yang ditentukan sesuai jenis dan luasnya, fraktur terjadi jika tulang dikenai stress yang lebih besar dari yang dapat diabsorbsinya (Smeltzer and Bare, 2002).

Fraktur dapat terjadi di ujung tulang dan sendi (intra-artikuler) yang sekaligus menimbulkan dislokasi sendi. Fraktur juga dapat terjadi di semua bagian tulang, tidak melainkan dapat dialami *patella* yang merupakan tulang sesamoid besar yang melekat kuat pada perpanjangan otot *quadriceps*. Sedangkan menurut anatominya, *patella* adalah tempurung lutut. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fraktur *patella* merupakan suatu gangguan integritas tulang yang ditandai dengan rusaknya atau terputusnya kontinuitas jaringan tulang dikarenakan tekanan yang berlebihan yang terjadi pada tempurung lutut.

Fraktur merupakan ancaman potensial atau aktual kepada integritas seseorang akan mengalami gangguan fisiologis maupun psikologis yang dapat menimbulkan respon berupa nyeri sehingga aktifitas harian dapat terganggu. Sehingga harus mendapatkann penanganan yang tepat. Prinsip penanganan cedera

seperti fraktur yaitu rekognisi (mengenali), reduksi (mengembalikan), retraining (mempertahankan), dan rehabilitasi (Sjamsuhidajat & Jong, 2005).

Fisioterapi sebagai salah satu tenaga medis, mempunyai peran yang sangat penting terutama pada proses rehabilitasi yaitu mengembalikan kemampuan anggota yang sakit agar dapat berfungsi kembali. Untuk mengatasinya banyak modalitas fisioterapi yang dapat digunakan, berdasarkan indikasi pada kasus tersebut penulis memilih penggunaan modalitas berupa *Infra red* dan Terapi Latihan untuk mencegah terjadinya komplikasi lanjut. Untuk memahami peranan fisioterapi pada kasus *post oprasi fracture patella dextra* dalam mengurangi nyeri, mengurangi spasme otot, peningkatan kekuatan otot dan peningkatan lingkup gerak sendi knee, sehingga penulis memilih judul karya tulis ilmiah (KTI) : “PENATALAKSANAAN *INFRA RED* DAN TERAPI LATIHAN PADA PADA KONDISI *POST OPRASI FRACTURE PATELLA DEXTRA* DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada kasus *post oprasi fracture patella dextra* dalam kaitannya dengan gangguan nyeri, gerak dan fungsi dengan pendekatan modalitas *infra red* dan terapi latihan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *infra red* dan terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada *knee* dan oedema pada *knee dextra* pada kasus *post oprasi fracture patella dextra*?

2. Apakah terapi latihan dapat meningkatkan kekuatan otot hamstring serta quadriceps dan meningkatkan lingkup gerak sendi *knee* pada kasus *post oprasi fracture patella dextra*?
3. Apakah semua modalitas fisioterapi yang digunakan dapat meningkatkan aktifitas fungsional pasien?

C. Tujuan Penulisan

Dalam rumusan masalah yang telah ada, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

1. Untuk mengetahui manfaat *infra red* terhadap pengurangan nyeri dan oedema pada *knee* pada kasus *post oprasi fracture patella dextra*.
2. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan terhadap peningkatan kekuatan otot hamstring serta quadriceps dan peningkatan lingkup gerak sendi lutut pada kasus *post oprasi fracture patella dextra*.
3. Untuk mengetahui manfaat dari pemberian modalitas fisioterapi yang diberikan terhadap peningkatkan aktifitas fungsional pada kasus *post oprasi fracture patella dextra*.